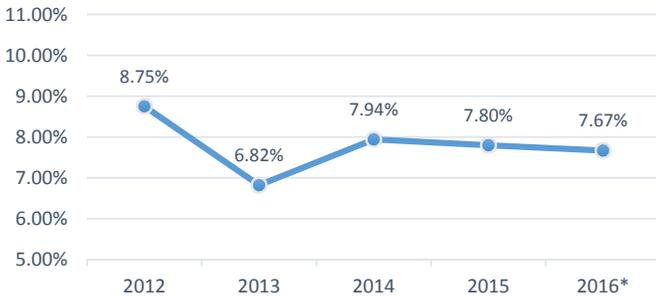


CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	41.36%	- Pertambangan	3.60%
- Infrastructure	32.74%	- Pertanian	3.60%
- Jasa	12.62%	- Perdagangan	2.48%
- Inds. Konsumsi	3.60%		

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	45.00%
AA	20.82%
A	34.18%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	343,104,508,424.42
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	80.78%
- Reksadana	14.46%
- Pasar Uang	4.76%

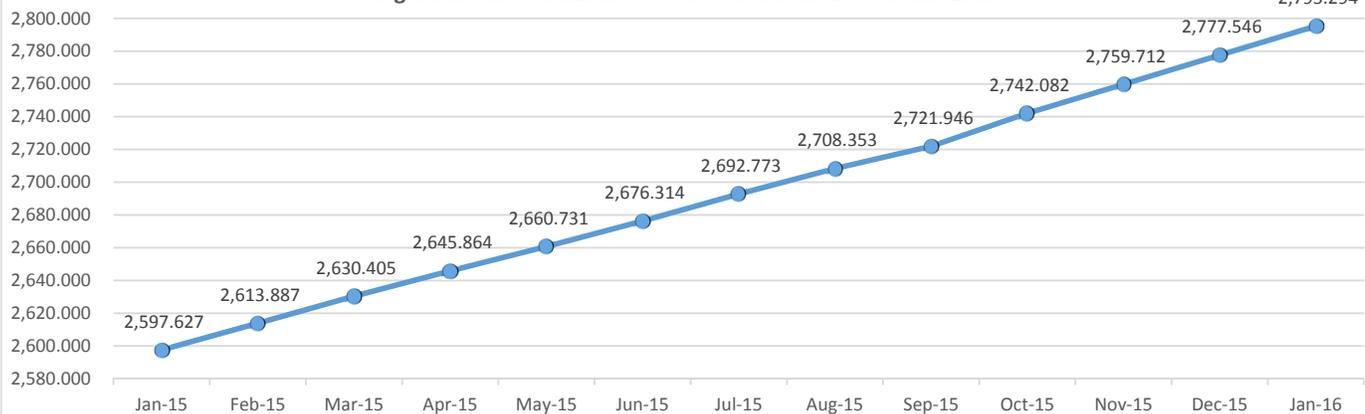
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Jan-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	0.64%	7.61%	7.67%	177.75%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Jan 2016)	0.51%
- Inflasi (YoY)	4.14%
- BI Rate	7.25%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Januari 2015 - Januari 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO FIXED

Dana Investasi Pendapatan Tetap



CAR
Life Insurance

29-Feb-16

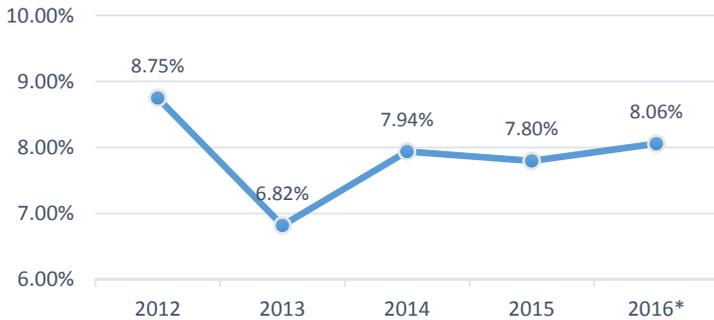
NAV: 2,814.851

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	41.36%	- Pertambangan	3.60%
- Infrastructure	32.74%	- Pertanian	3.60%
- Jasa	12.62%	- Perdagangan	2.48%
- Inds. Konsumsi	3.60%		

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	45.00%
AA	20.82%
A	34.18%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 Nopember 2004
Total Dana Kelolaan	343,999,379,576.45
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	80.90%
- Reksadana	14.51%
- Pasar Uang	4.59%

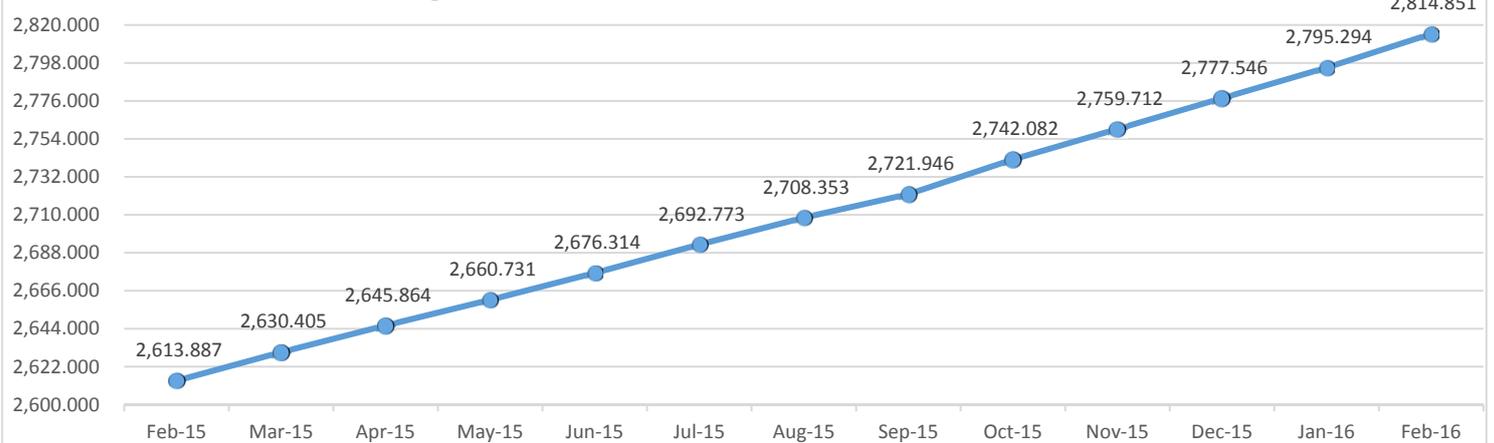
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Feb-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.70%	7.69%	8.06%	181.49%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Feb 2016)	-0.09%
- Inflasi (YoY)	4.42%
- BI Rate	7.00%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Februari 2015 - Februari 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

DISCLAIMER:

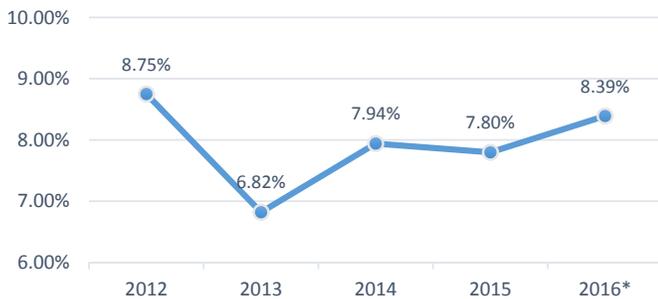
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	39.64%	- Pertambangan	3.70%
- Infrastructure	33.71%	- Pertanian	3.70%
- Jasa	12.99%	- Perdagangan	2.56%
- Inds. Konsumsi	3.70%		

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	46.33%
AA	21.45%
A	32.22%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	344,901,970,365.15
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	77.89%
- Reksadana	21.29%
- Pasar Uang	0.82%

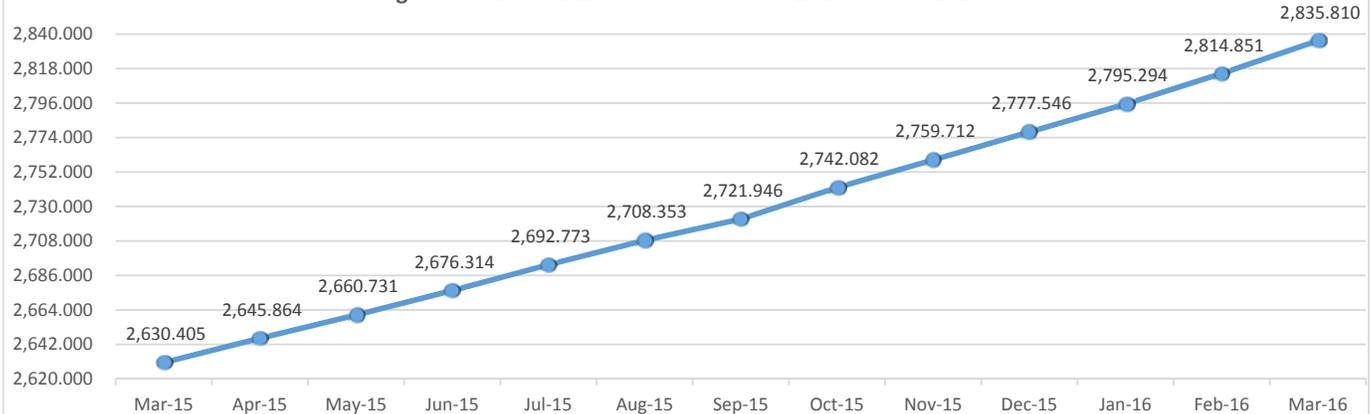
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Mar-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.74%	7.81%	8.39%	183.58%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Mar 2016)	0.19%
- Inflasi (YoY)	4.45%
- BI Rate	6.75%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Maret 2015 - Maret 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

DISCLAIMER:

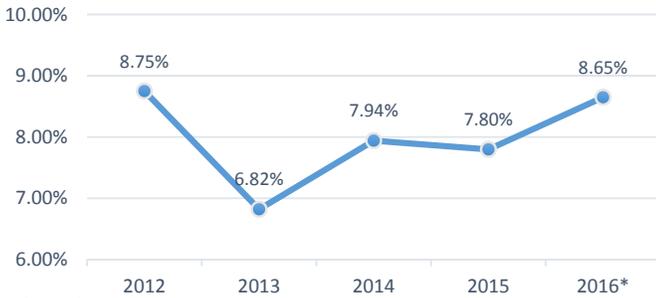
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	39.64%	- Pertambangan	3.70%
- Infrastructure	33.71%	- Pertanian	3.70%
- Jasa	12.99%	- Perdagangan	2.56%
- Inds. Konsumsi	3.70%		

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	46.33%
AA	21.45%
A	32.22%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	345,785,688,399.22
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	77.91%
- Reksadana	21.45%
- Pasar Uang	0.64%

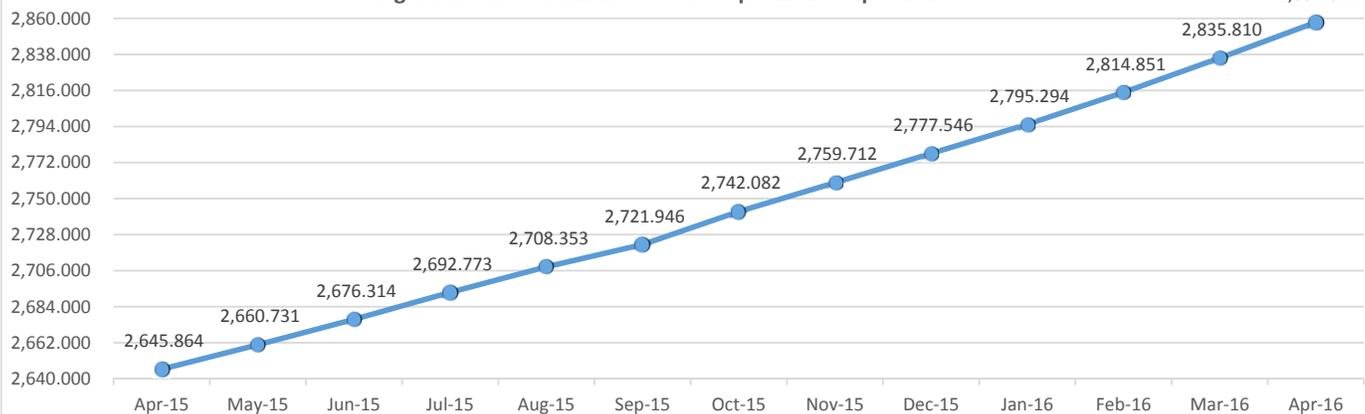
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Apr-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.77%	8.00%	8.65%	185.76%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Apr 2016)	-0.45%
- Inflasi (YoY)	3.60%
- BI Rate	6.75%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed April 2015 - April 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO FIXED

Dana Investasi Pendapatan Tetap



CAR
Life Insurance

31-May-16

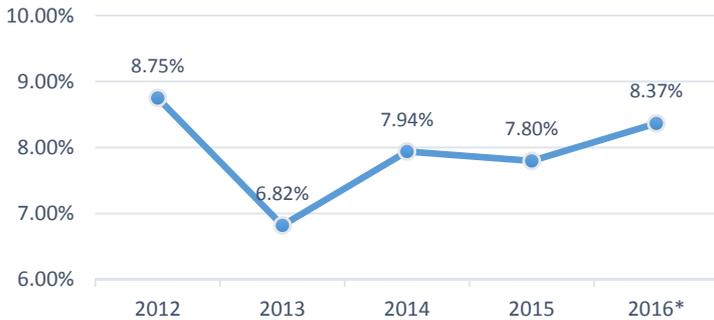
NAV: 2,874.363

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	34.75%	- Pertambangan	3.86%
- Infrastructure	35.14%	- Perkebunan	3.86%
- SUN	13.54%	- Perdagangan	1.54%
- Inds. Konsumsi	6.53%	- Media	0.78%

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	32.85%
AA	15.45%
A	51.70%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 Nopember 2004
Total Dana Kelolaan	344,874,193,354.56
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	75.32%
- Reksadana	22.54%
- Pasar Uang	2.14%

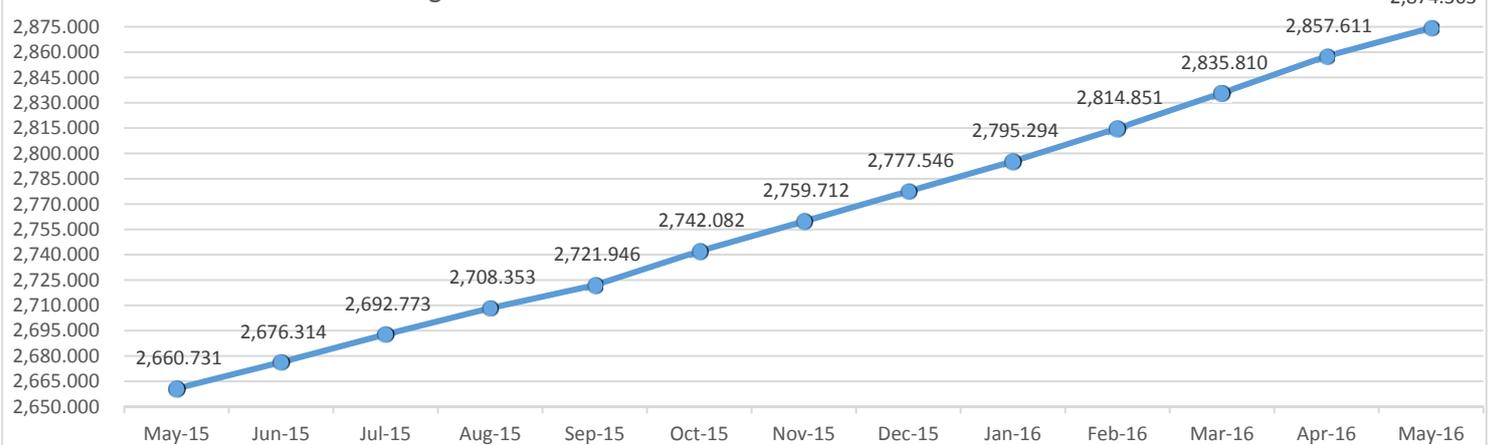
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	May-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.59%	8.03%	8.37%	187.44%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Mei 2016)	0.24%
- Inflasi (YoY)	3.33%
- BI Rate	6.75%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Mei 2015 - Mei 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

Walaupun imbal hasil instrumen pendapatan tetap mengalami penurunan imbal hasil sejalan dengan kebijakan BI namun harga instrumen ini mengalami peningkatan sehingga memberikan hasil akhir yang cukup baik.

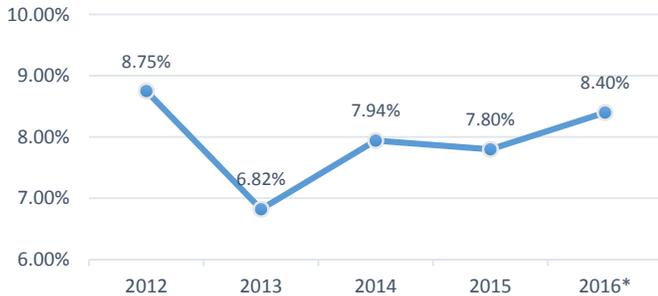
DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	36.14%	- Pertambangan	4.02%
- Infrastructure	32.53%	- Perkebunan	4.02%
- SUN	14.09%	- Perdagangan	1.61%
- Inds. Konsumsi	6.79%	- Media	0.80%

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	34.17%
AA	12.05%
A	53.78%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran 08 November 2004
Total Dana Kelolaan 344,997,029,642.90
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	72.16%
- Reksadana	22.19%
- Pasar Uang	5.65%

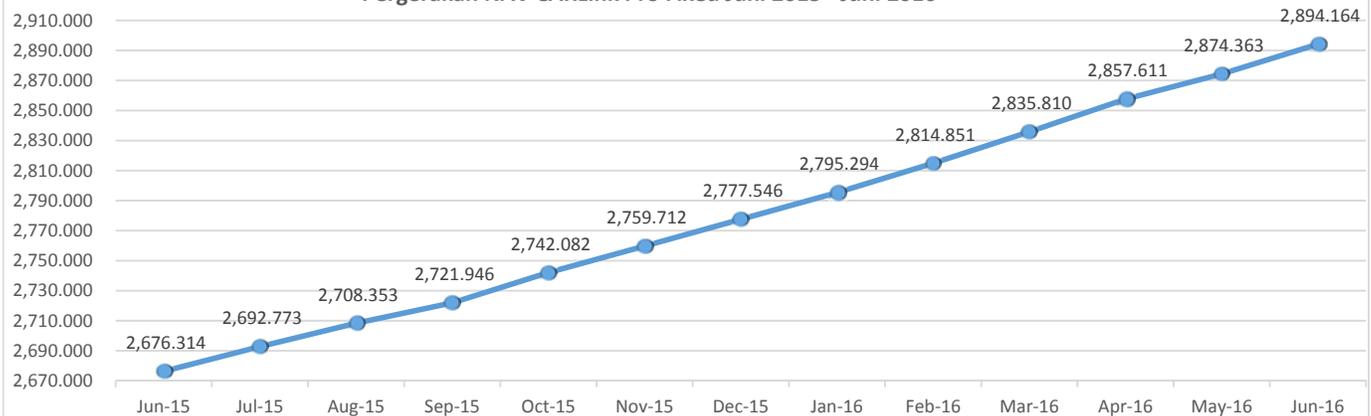
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Jun-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.69%	8.14%	8.40%	189.42%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Juni 2016)	0.66%
- Inflasi (YoY)	3.45%
- BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Juni 2015 - Juni 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito.

Imbal hasil diperkirakan akan mengalami penurunan seiring dengan penurunan tingkat suku bunga BI yang mengalami penurunan guna meningkatkan perekonomian nasional.

Walaupun imbal hasil instrumen pendapatan tetap mengalami penurunan imbal hasil sejalan dengan kebijakan BI namun harga instrumen ini mengalami peningkatan sehingga memberikan hasil akhir yang cukup baik.

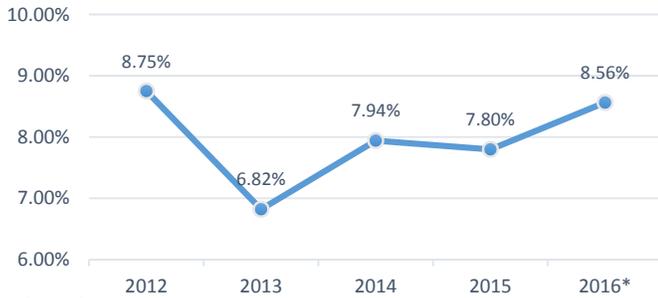
DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya. Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	33.46%	- Pertambangan	3.72%
- Infrastructure	33.83%	- Perkebunan	3.72%
- SUN	13.04%	- Perdagangan	1.49%
- Inds. Konsumsi	10.00%	- Media	0.74%

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	31.63%
AA	14.87%
A	53.50%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran 08 November 2004
Total Dana Kelolaan 346,282,092,931.55
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	77.56%
- Reksadana	21.87%
- Pasar Uang	0.57%

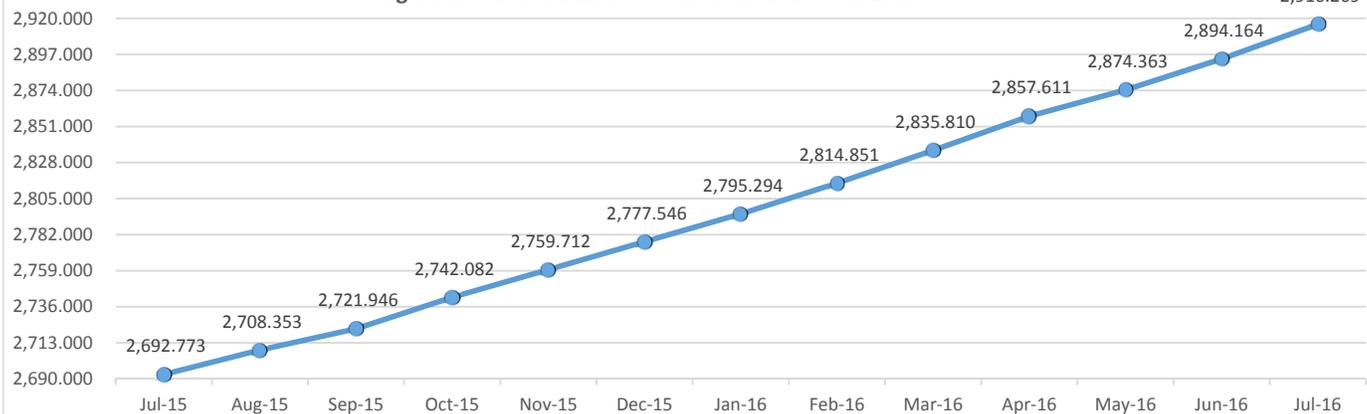
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Jul-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak peluncuran
Yield	0.76%	8.30%	8.56%	191.63%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Juli 2016)	0.69%
- Inflasi (YoY)	3.21%
- BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Juli 2015 - Juli 2016



Kinerja CARLink Pro Fixed terus mengalami peningkatan. Instrumen pendapatan tetap memberikan imbal hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan bunga deposito. Pada Juli 2016, Bank Indonesia memutuskan untuk tidak mengubah tingkat suku bunga yaitu tetap pada posisi 6.5%. UU Tax Amnesty masih menjadi sentimen yang meningkatkan kepercayaan investor pada pasar Indonesia. Perkembangan dari pelaksanaan Tax Amnesty masih perlu terus diikuti dan dicermati. Dana yang akan masuk ke Indonesia melalui Tax Amnesty berpotensi mendorong harga instrumen investasi pendapatan tetap.

DISCLAIMER:

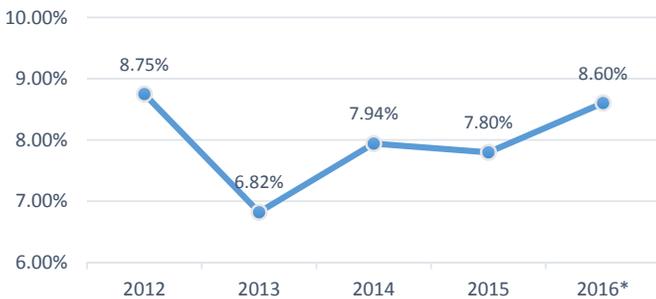
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



* Annualised

Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	33.46%	- Pertambangan	3.72%
- Infrastructure	33.83%	- Perkebunan	3.72%
- SUN	13.04%	- Perdagangan	1.49%
- Inds. Konsumsi	10.00%	- Media	0.74%

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	31.63%
AA	14.87%
A	53.50%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran 08 November 2004

Total Dana Kelolaan 346,540,422,405.78

Mata Uang Rupiah

Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	77.90%
- Reksadana	21.69%
- Pasar Uang	0.41%

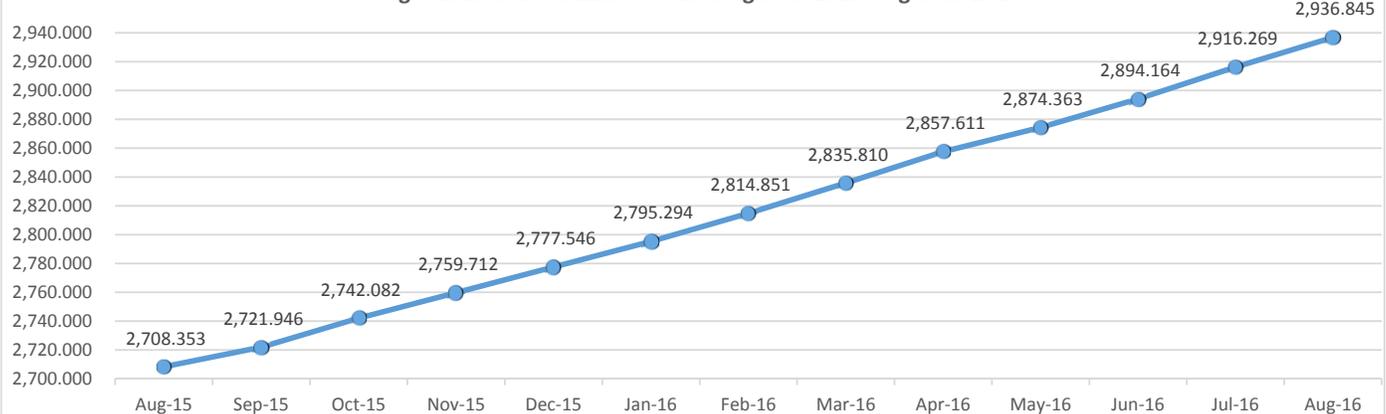
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Aug-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.71%	8.44%	8.60%	193.68%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Agt 2016)	-0.02%
- Inflasi (YoY)	2.79%
- BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Agustus 2015 - Agustus 2016



Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tengah menyelesaikan berbagai kajian mengenai holding beberapa sektor bisnis perusahaan BUMN. Alasannya adalah jumlah perusahaan BUMN saat ini sebanyak 118 perusahaan. Jumlah ini dinilai kurang efisien dan menimbulkan biaya operasional cukup besar. Untuk itu, pemerintah berencana merampingkan jumlah BUMN tersebut. Holding tersebut ditujukan untuk efisiensi biaya sehingga akan berpengaruh terhadap penambahan pendapatan. Ini merupakan sentimen positif. Holding dalam satu sektor ini juga akan memberikan efek mengurangi saingan sehingga terjadinya pemerataan proyek yang dilakukan. Hal ini mampu menyeimbangkan perekonomian Indonesia.

DISCLAIMER:

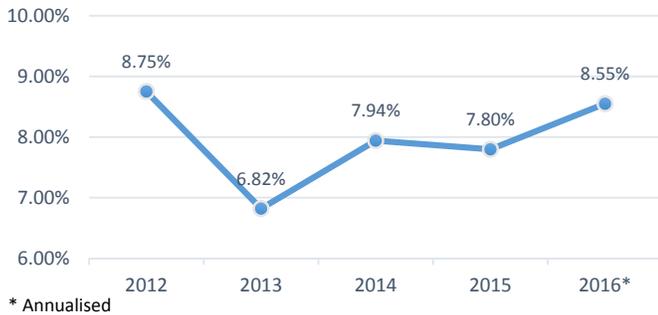
INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	30.26%	- Pertambangan	11.07%
- Infrastructure	33.58%	- Perkebunan	3.69%
- SUN	12.94%	- Perdagangan	1.48%
- Inds. Konsumsi	6.24%	- Media	0.74%

Rating Portofolio

Obligasi

AAA	31.40%
AA	11.81%
A	56.79%

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran 08 November 2004

Total Dana Kelolaan 345,195,892,567.05

Mata Uang Rupiah

Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	78.28%
- Reksadana	21.65%
- Pasar Uang	0.07%

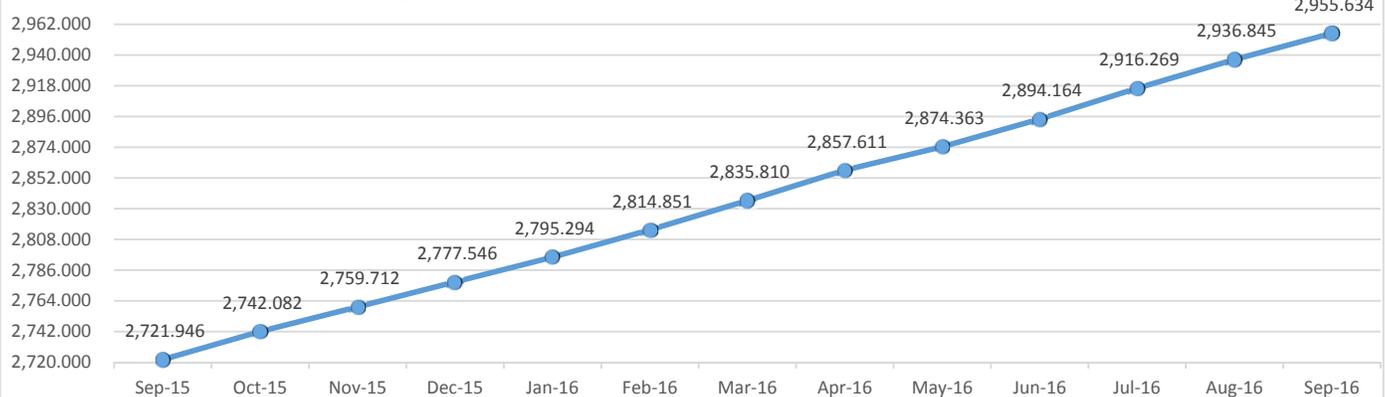
Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Sep-16	YoY	Dise-tahunkan	Sejak pe-luncuran
Yield	0.64%	8.59%	8.55%	195.56%

Indikator Ekonomi

- Inflasi (Sept 2016)	0.22%
- Inflasi (YoY)	3.07%
- BI Rate	6.50%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed September 2015 - September 2016



Bank Sentral Indonesia akan mempertahankan Rupiah pada level yang dapat mendukung ekspor, mengikuti apresiasi mata uang Rupiah terhadap US Dollar. Deputi Gubernur Bank Sentral, Mirza Aditswara, membuat pernyataan bahwa Rupiah telah menguat sekitar 6% terhadap greenback tahun ini meskipun pengiriman komoditas negara dan produk lainnya di luar negeri tetap tenang. Selama bulan September, Rupiah sempat naik 1% dan berada pada level 12.992,- per 1 US Dollar pada tanggal 28 September 2016. Penguatan Rupiah disebabkan oleh sentimen positif tax amnesty periode pertama yang telah berakhir pada 30 september 2016.

(source : bloomberg)

DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

CARLINK PRO FIXED



Dana Investasi Pendapatan Tetap

31-Oct-16

NAV: 2,972.836

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	344,980,028,249.18
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan	80-100%
- Tetap	
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	76.17%
- Reksadana	21.29%
- Pasar Uang	2.54%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Okt 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.14%	3.31%	6.50%

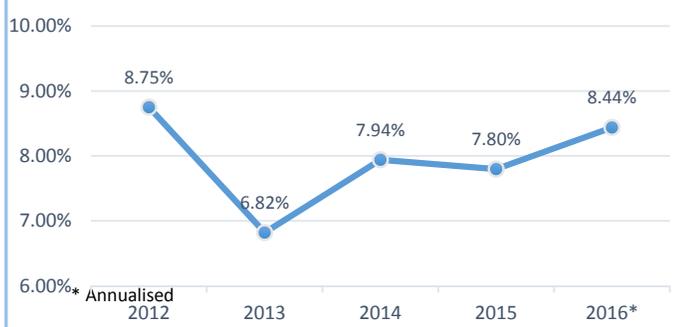
Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	31.18%	- Pertambangan	11.41%
- Infrastructure	34.60%	- Perkebunan	0.76%
- SUN	13.34%	- Perdagangan	1.52%
- Inds. Konsumsi	6.43%	- Media	0.76%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	32.35%
AA	12.17%
A	55.48%

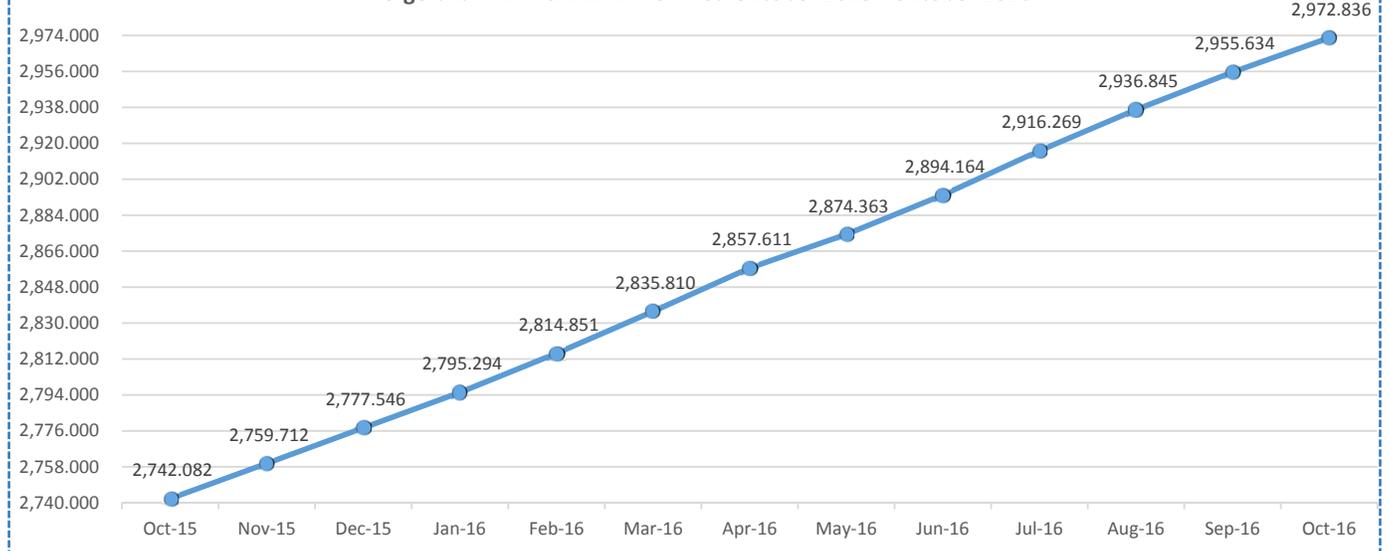
Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Oct-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.58%	8.42%	8.44%	197.28%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Oktober 2015 - Oktober 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

31 Oktober 2016



Pada Oktober 2016 terjadi inflasi sebesar 0,14% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 125,59. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masih cukup baik. Sementara itu, inflasi komponen inti tercatat rendah sebesar 0,10% (mtm) atau 3,08% (yoy), sejalan dengan masih terbatasnya permintaan domestik, terkendalinya ekspektasi inflasi, dan menguatnya nilai tukar rupiah. Selain itu, rendahnya inflasi inti juga disebabkan oleh deflasi komoditas emas seiring penurunan harga emas global. Ke depan, inflasi diperkirakan tetap terkendali dan berada di sekitar batas bawah sasaran inflasi 2016, yaitu 4%±1% (yoy). Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi akan terus dilakukan, dengan fokus pada upaya menjamin pasokan dan distribusi, khususnya berbagai bahan kebutuhan pokok, dan menjaga ekspektasi inflasi.

Pada tanggal 19-20 Oktober 2016, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebesar 25 bps dari 5,00% menjadi 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility turun sebesar 25 bps menjadi 4,00% dan Lending Facility turun sebesar 25 bps menjadi 5,50%, berlaku efektif sejak 21 Oktober 2016. Bank Indonesia meyakini bahwa pelonggaran kebijakan moneter tersebut dapat membantu tercapainya stabilitas makro ekonomi, khususnya terhadap inflasi tahun 2016 yang diperkirakan mendekati batas bawah kisaran sasaran. Hal ini di dukung dengan data defisit transaksi yang berjalan lebih baik dari perkiraan, surplus neraca pembayaran yang lebih besar, dan nilai tukar yang relatif stabil. Di tengah masih lemahnya perekonomian global, pelonggaran kebijakan moneter tersebut juga diyakini semakin memperkuat upaya untuk mendorong permintaan domestik, termasuk permintaan kredit, sehingga dapat terus mendorong momentum pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat koordinasi kebijakan bersama Pemerintah untuk memastikan pengendalian inflasi, penguatan stimulus pertumbuhan, dan pelaksanaan reformasi struktural, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Mengawali Semester 4 tahun 2016, investor asing melakukan aksi jual dalam pasar Surat Berharga Negara (SBN). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR), investor asing melakukan penjualan bersih atas SBN sekitar Rp 9,4 triliun sepanjang Oktober 2016 sebagai respon atas sentimen eksternal potensi kenaikan Fed Fund Rate (FFR) / Suku bunga Fed. Di sisi lain, sektor perbankan mencatatkan pembelian bersih senilai Rp 51,5 triliun selama Oktober 2016, naik signifikan dibanding periode kuartal 3/2016 yang hanya membukukan penjualan bersih senilai Rp 7,1 triliun.

Dari sisi pasar komoditas, berdasarkan survei Bloomberg sebelum laporan Badan Administrasi Energi AS, pasokan minyak mentah diperkirakan naik sebesar 2 juta barel. Harga minyak telah menurun lebih dari 5,5 % sejak Organisasi Negara Pengekspor Minyak pada Jumat lalu (28/10/16) gagal untuk menyepakati kuota negara sebagai bagian dari pelaksanaan perjanjian penurunan produksi kelompok tersebut. Menurut Goldman Sachs Group Inc. kemungkinan OPEC untuk mencapai kesepakatan sangat kecil karena berkembangnya perselisihan dalam kelompok.

Sentimen positif datang dari sektor komoditas batubara. Produksi batubara China yang terus menurun menjadi pendongkrak utama harga batubara global. Sentimen positif untuk sektor batubara ini bisa membuat harga batubara mengalami peningkatan. Persediaan batubara sedikit dan tidak sebanding dengan permintaan batubara. Produksi nikel juga mengalami penurunan karena Filipina mengurangi produksinya sehingga hal ini berpotensi menyebabkan harga nikel menjadi tinggi.

Pada tanggal 02 November 2016, the Federal Reserve memutuskan untuk mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya, walaupun di sisi lain mereka juga menyatakan bahwa tidak menutup peluang untuk menaikkan suku bunga pada akhir tahun, salah satunya didukung dengan adanya perbaikan-perbaikan data makroekonomi dari AS. Penundaan kenaikan suku bunga dikarenakan masih adanya ketidakpastian dari hasil pemilu AS. Kebijakan ini juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kondisi perekonomian global ke depannya.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLINK PRO FIXED



Dana Investasi Pendapatan Tetap

30-Nov-16

NAV: 2,980.588

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	344,818,559,559.01
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan Tetap	80-100%
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	77.74%
- Reksadana	22.19%
- Pasar Uang	0.07%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Nov 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.47%	3.58%	6.50%

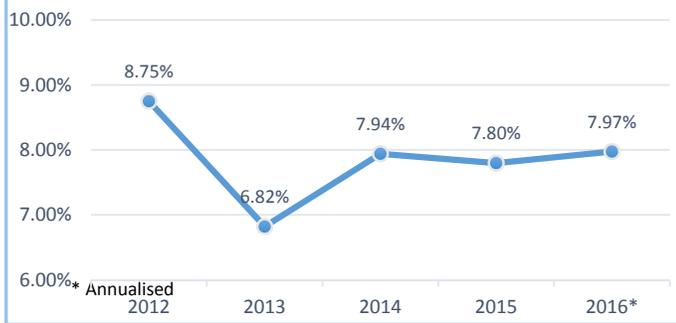
Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	32.21%	- Pertambangan	11.24%
- Infrastructure	34.08%	- Perkebunan	0.75%
- SUN	13.14%	- Perdagangan	1.50%
- Inds. Konsumsi	6.33%	- Media	0.75%

Rating Portofolio Obligasi

AAA	31.87%
AA	11.98%
A	56.15%

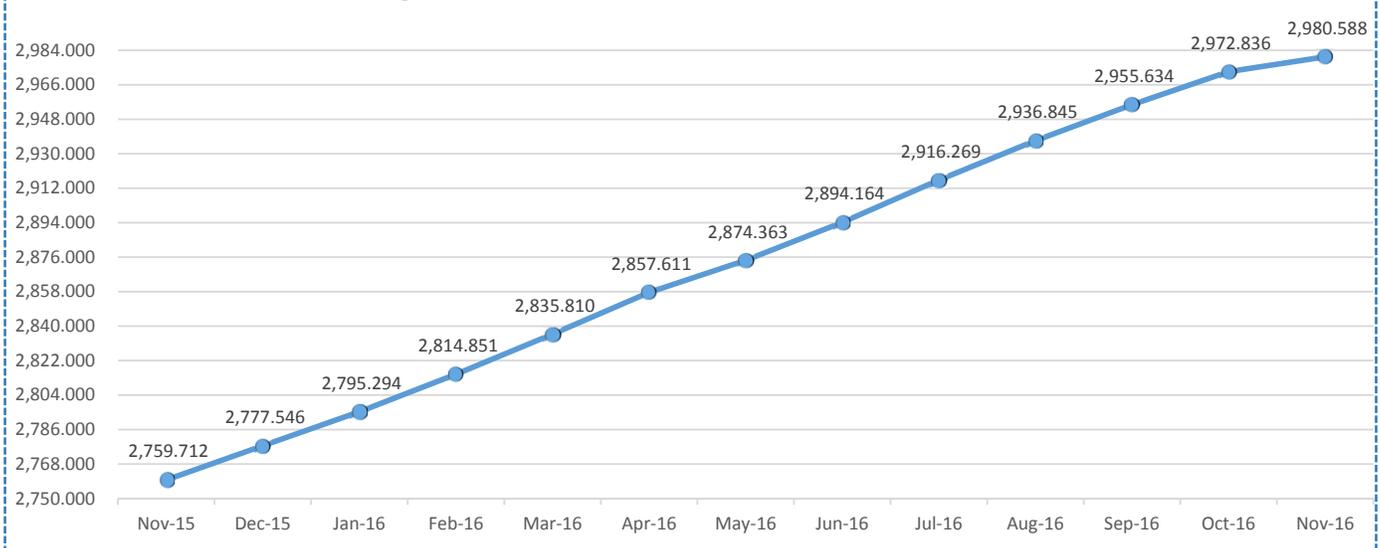
Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Nov-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.26%	8.00%	7.97%	198.06%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed November 2015 - November 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

30 November 2016



Sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia, Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan November 2016 mencatat inflasi sebesar 0,47% (mtm). Peningkatan inflasi IHK bulan ini sesuai dengan pola historis menjelang akhir tahun. Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK secara kumulatif (Januari - November) dan tahunan masing-masing mencapai 2,59% (ytd) dan 3,58% (yoy).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 November 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%. Kebijakan tersebut sejalan dengan kehati-hatian Bank Indonesia dalam merespon meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global pasca pemilihan umum (Pemilu) di AS, di tengah stabilitas makroekonomi dalam negeri yang tetap terjaga sebagaimana tercermin pada inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan yang terkendali.

IHSG lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen global. Penurunan indeks sektoral dipimpin oleh Sektor Aneka Industri sebesar -7.158%, diikuti oleh Sektor Keuangan sebesar -6.742% dan Sektor Infrastruktur sebesar -5.888%. Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden AS ke-45 tanggal 08 November 2016 dan respon terhadap potensi kenaikan suku bunga The Fed mendorong terjadinya penarikan dana pemodal asing dari bursa lokal sehingga menyebabkan terjadinya pelemahan harga saham dan koreksi harga obligasi IHSG terkoreksi sampai pada level 5.078,5 (per 15 November 2016) atau menurun 7% dari level tertinggi di 5.470,6 (8 November 2016). Hal ini terkait dengan rancangan kebijakan ekonomi dan fiskal Trump yang mengarah kepada kenaikan suku bunga dan perlindungan terhadap perekonomian USA serta pembatasan impor dari negara lain.

Di tengah pelemahan pasar modal, beberapa sektor industri mengalami penguatan yaitu sektor energi, pertanian dan pertambangan. Indeks Sektor Pertambangan meningkat sebesar 4.465% selama bulan November 2016. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga komoditas khususnya batubara sebagai salah satu efek dari kebijakan Cina dalam memangkas produksi batubara dan kenaikan harga CPO (Crude Palm Oil) serta kebijakan ekonomi Trump yang mendorong kegiatan industri. Dari sisi komoditas minyak, OPEC telah mencapai kesepakatan untuk mengurangi pasokan minyak untuk pertama kalinya dalam delapan tahun terakhir. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk meringankan dari melimpahnya pasokan dan menstabilkan pasar global. Hal tersebut langsung membuat harga minyak melambung. Harga minyak mentah juga diprediksi akan melanjutkan kenaikan setelah adanya rencana pertemuan untuk membahas pemangkas produksi antara OPEC dengan negara non OPEC seperti Rusia, Oman, Azerbaijan, Kazakhstan, Meksiko, dan Bahrain pada 10 Desember mendatang di Wina. Jika negara-negara tersebut sepakat untuk memangkas produksi minyaknya, hal ini bisa menjadi sentimen positif untuk harga minyak bergerak lebih stabil. Tentunya sektor energi juga berpeluang alami kenaikan.

Saat ini pelaku pasar sedang berfokus pada kebijakan kenaikan suku bunga the Fed secara bertahap mulai Desember 2016 hingga tahun depan. Pada pertemuan Federal Reserve 13-14 Desember 2016, suku bunga the Fed naik 0.25 % menjadi 0,75%.

Menjelang akhir tahun, Perbankan dan Pihak Asing terus memperbesar porsi kepemilikannya di surat utang negara (SUN). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan per 07 Desember 2016, kepemilikan perbankan di SUN naik sebanyak 29% dari posisi akhir tahun 2015. Peningkatan ini terjadi karena perbankan memanfaatkan pelemahan harga SUN pada November, dan fundamental ekonomi dalam negeri dinilai masih cukup baik.

Sentimen eksternal yang mempengaruhi pasar obligasi berasal dari Bank Sentral Eropa (ECB) dimana pada hari Kamis (8/12) mengejutkan pasar finansial dengan mengumumkan untuk melanjutkan stimulus ekonomi sampai akhir tahun 2017. ECB mengumumkan perpanjangan program quantitative easing, namun volume pembelian aset bulannya dikurangi menjadi €60 milyar dari sebelumnya €80 milyar per bulan April 2017, dan periode pembelian diperpanjang menjadi Desember 2017.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLINK PRO FIXED

Dana Investasi Pendapatan Tetap



30-Dec-16

NAV: 3,002.153

CARLINK PRO

Adalah gabungan dari produk asuransi berjangka (term insurance) dan investasi dimana Pemegang Polis mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasi yang disediakan dan dikelola oleh PT AJ Central Asia Raya.

Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemegang Polis.

CARLINK PRO FIXED

Tanggal Peluncuran	08 November 2004
Total Dana Kelolaan	345,475,956,929.49
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodian	PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi	

Mengoptimalkan hasil investasi dengan menjaga keamanan dan resiko pada tingkat yang dapat diterima (tolerable risk).

Kebijakan Investasi

- Efek Pendptan	80-100%
- Tetap	
- Pasar Uang	0-20%

Komposisi Portofolio

- Obligasi	78.40%
- Reksadana	21.52%
- Pasar Uang	0.08%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Des 2016)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.42%	3.02%	6.50%

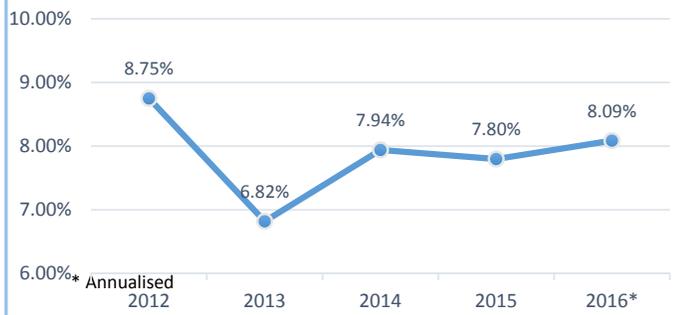
Komposisi Bidang Usaha Obligasi

- Keuangan	31.68%	- Pertambangan	11.05%
- Infrastructure	33.51%	- Perkebunan	0.74%
- SUN	12.92%	- Perdagangan	1.47%
- Inds. Konsumsi	6.23%	- Media	0.74%
- Industri Dasar	1.66%		

Rating Portofolio Obligasi

AAA	31.34%
AA	11.79%
A	56.87%

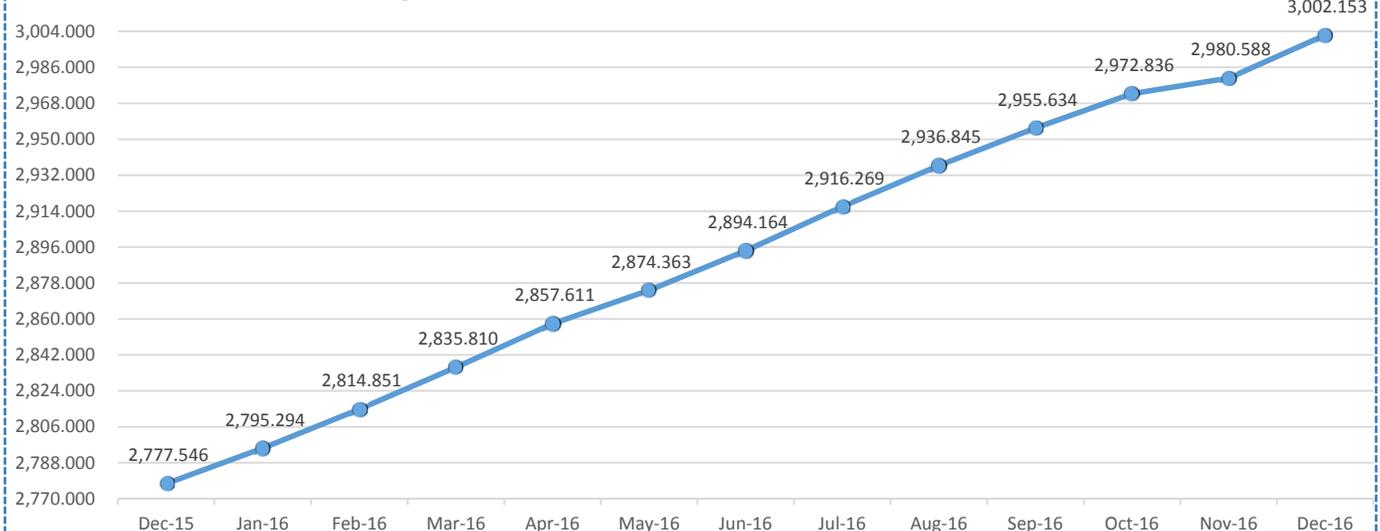
Tabel Kinerja CARLink Pro Fixed



Kinerja CARLINK PRO FIXED

Deskripsi	Dec-16	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.72%	8.09%	8.09%	200.22%

Pergerakan NAV CARLink Pro Fixed Desember 2015 - Desember 2016



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

31 Desember 2016



Inflasi IHK bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari periode sama tahun sebelumnya 0,96% (mtm). Rendahnya inflasi 2016 dipengaruhi oleh harga komoditas yang turun, dan pemerintah menekan struktur biaya. Inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2016 mencapai 3,02% (yoy) dan berada pada batas bawah kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar $4\pm 1\%$ (yoy).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Desember 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 16 Desember 2016. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan ekonomi domestik dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko, baik yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi dan keuangan global, terutama terkait arah kebijakan AS dan Tiongkok, maupun dari dalam negeri terutama terkait dengan pengaruh kenaikan administered prices terhadap inflasi.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2016 tercatat sebesar US\$116,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir November 2016 yang sebesar US\$111,5 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta penerimaan pajak dan devisa migas, yang melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBi valas jatuh tempo.

Neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2016 mencatat surplus sebesar 0,99 miliar dolar AS, lebih tinggi jika dibandingkan surplus November 2016 yang tercatat sebesar 0,83 miliar dolar AS. Peningkatan surplus neraca perdagangan tersebut disebabkan oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan membaiknya defisit neraca perdagangan migas. Neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2016 mencatat surplus sebesar 0,99 miliar dolar AS, lebih tinggi jika dibandingkan surplus November 2016 yang tercatat sebesar 0,83 miliar dolar AS. Peningkatan surplus neraca perdagangan tersebut disebabkan oleh surplus neraca perdagangan nonmigas dan membaiknya defisit neraca perdagangan migas

Pada penutupan perdagangan akhir Desember ini, IHSG ditutup melemah -0,12% ke level 5,296.711. Meskipun ditutup melemah, posisi penutupan tahun ini meningkat sebesar 15,45% dibandingkan posisi penutupan tahun lalu. Penurunan index dipimpin oleh sektor Konstruksi & Properti (-2.79%) diikuti oleh sektor Konsumsi (-0.32%) dan sektor Industri Dasar (-0.23%). Perolehan pendapatan Marketing Sales beberapa emiten property tidak sesuai target sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan sektor property.

Tingkat risiko berinvestasi di Indonesia menjadi mengecil, terlihat dari terus membaiknya angka credit default swap(CDS). Salah satu hal yang menjadi latarbelakang dari perbaikan risiko investasi di Indonesia adalah Lembaga pemeringkat Fitch Ratings (Fitch) yang memutuskan untuk mengupgrade outlook rating Indonesia dari Stable menjadi Positive, dan tetap mempertahankan peringkat hutang Indonesia pada level investment grade BBB- pada 21 Desember 2016. Hal ini adalah salah satu pengakuan dunia akan positifnya investasi di dalam negeri. Hal ini dapat mendorong tingkat kepercayaan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Stabilnya ekonomi Indonesia membuat Investor mulai kembali melakukan investasinya di Indonesia sambil menunggu data-data penting yang akan keluar di Amerika minggu ini. Belum adanya realisasi dari kebijakan-kebijakan presiden terpilih Donald Trump juga membuat efek Trump Rally mulai melemah, dan membuat para investor kembali berinvestasi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Dari sisi global, dalam usahanya untuk mengurangi aliran dana asing yang terus keluar / capital outflow, China mengeluarkan kebijakan bagi perusahaan dalam negeri untuk menjual seluruh mata uang asing, demi menjaga nilai mata uang Yuan. Hal tersebut membuat para investor asing melepas Dollar dan mulai melirik mata uang di negara lainnya, terutama Indonesia.